

ABSTRAK

Muhammad Raden Nur Naufal: *Dakwah Talaqqi Ustaz Dede Sumarno Dalam Pengembangan Ilmu Qira'at (Studi kasus pada Majelis Taklim Daarus Sa'adah desa Pasirsari Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi)*

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan pedoman hidup bagi umat Islam. Untuk itu setiap Muslim harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, faktanya berdasarkan data hasil riset terdapat 72,25% masyarakat Indonesia yang bacaan qur'annya berada pada level cukup dan kurang. Ustaz Dede Sumarno seorang *da'i* yang berupaya mengajarkan ilmu *qira'at* kepada masyarakat terutama di majelis taklim *Daarus Sa'adah* di desa Pasirsari Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi dengan cara *talaqqi*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai dakwah *talaqqi* dalam pengembangan ilmu *qira'at* yang dilakukan oleh Ustaz Dede Sumarno.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penentuan jama'ah dakwah *talaqqi*, metode dakwah *talaqqi*, dan materi dakwah *talaqqi* yang disampaikan Ustaz Dede Sumarno dalam pengembangan ilmu *qira'at* di Majelis taklim *Daarus Sa'adah*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme. Teknik dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, satu teori interaksi simbolik yaitu teori yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dengan tiga ide dasar *mind* (pikiran), *self* (konsep diri), dan *society* (masyarakat). Dua, teori pesan dakwah ialah hasil pengerjaan manusia mengenai suatu hal yang disampaikan kepada orang lain. Kedua teori tersebut saling menguatkan sehingga mendapatkan data penelitian yang objektif dan menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan pertama, dalam proses penentuan jama'ah pada pengembangan ilmu *qira'at* Ustaz Dede Sumarno dilihat berdasarkan kriteria (Muslim/Muslimah, memiliki niat dan kemauan, mengikuti etika berpakaian dan tata tertib) dan kategori jama'ah (belum bisa membaca, belum paham *tajwid*, dan belum bisa *nagam*/lagu). Kedua, metode dakwah *talaqqi* yang digunakan oleh Ustaz Dede Sumarno adalah *musyafahah* (murid melihat gerak bibir guru), *tikrar* (pengulangan/latihan), dan *tashih* (membenarkan/memperbaiki) penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan kategori jama'ah yang ada di majelis taklim *Daarus Sa'adah*. Ketiga, materi yang disampaikan oleh ustaz Dede Sumarno adalah materi *tahajji*, *muallam*, *murattal*, dan *mujawwad*, dalam penyampaian materi dakwah *talaqqi* juga disesuaikan dengan kategori jama'ah yang ada di majelis taklim *Daarus Sa'adah*.

Kata Kunci: Dakwah, *Talaqqi*, Ilmu *Qira'at*, Majelis Taklim